

**PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN BAHASA  
INGGRIS DI JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN  
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2020 M**

**PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN BAHASA  
INGGRIS DI JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN  
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si  
Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberi gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, **”PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS DI JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN,”** perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Persepsi adalah tanggapan terhadap sesuatu yang diperoleh melalui proses pancaindra.<sup>1</sup>

Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Seperti juga halnya sensasi, persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Diantara faktor yang besar pengaruhnya

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 675.

dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep structural.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah memberi makna dalam mengubah sensasi menjadi informasi yang dapat memberi pengaruh dalam mempersepsi sesuatu dalam bentuk perhatian. Dalam penelitian ini penulis mencari persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa asing oleh dosen pada pembelajaran bahasa Inggris.

Bahasa adalah sebuah sistem atau lebih tepatnya (yaitu sistem bunyi, sistem tata bahasa, sistem makna) yang mana bervariasi dalam penggunaan bahasa seringkali bersifat sistematis juga.<sup>3</sup>

Bahasa Inggris adalah bahasa yang tidak digunakan secara luas oleh pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk bepergian, komunikasi lintas budaya, atau mata pelajaran pilihan di sekolah yang tidak diterapkan secara langsung.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada si penerima. Belajar bahasa tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi memerlukan interaksi dengan yang lainnya. Manusia mempunyai kemampuan untuk menghasilkan bermacam-macam

---

<sup>2</sup> Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.151-152

<sup>3</sup> Linda Thomas & Shan Wareing, *Bahasa, Masyarakat, dan kekuasaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 17

<sup>4</sup> Ibid, h. 4

suara. Suara-suara tersebut dikembangkan menjadi simbol yang bermakna.

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis. Sedangkan berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Berdasarkan uraian definisi di atas, yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penulis ingin meneliti bagaimana Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Inggris di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan penulis memilih judul ini untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, Penguasaan bahasa yang baik merupakan hal yang diupayakan dan dipelajari, apalagi bahasa yang dipelajari adalah bahasa asing apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Karena tuntutan akan

kemampuan berbahasa asing semakin meningkat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan bidang-bidang lainnya.

2. Tersedianya referensi untuk peneliti dan jarak yang mudah untuk dijangkau.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi, bahasa harus dikuasai dengan baik agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Penguasaan bahasa yang baik merupakan hal yang diupayakan dan dipelajari, apalagi bahasa yang dipelajari adalah bahasa asing.

Tuntutan akan kemampuan berbahasa asing semakin meningkat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan bidang-bidang lainnya. Seseorang dapat lebih leluasa menjalin komunikasi dengan orang lain yang berasal dari bangsa yang berbeda dengan dirinya jika memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik. Dengan kondisi tersebut, maka mempelajari bahasa asing sangat bermanfaat pada pemahaman antar pribadi, kelompok, maupun bangsa.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang global dan universal di dunia. Mempelajari bahasa asing adalah salah satu langkah awal yang baik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkup internasional.

Melihat perkembangan dan ilmu pengetahuan bahasa Inggris di dalam pendidikan formal dijadikan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, pada dunia pendidikan yang terus berkembang menuntut setiap individu yang berada dalam lingkaran globalisasi pendidikan untuk ikut serta mempelajari Bahasa Inggris. Manfaat Bahasa Inggris memiliki lingkup yang begitu luas baik dalam hal pendidikan, teknologi, dunia kerja, bahkan sebagai media untuk bersosialisasi maupun menjalin kerja sama antar benua.

Bahasa Inggris menjadi global *lingua franca* (bahasa penghubung) utama karena dua hal, yaitu geografis-sejarah dan sosialbudaya. Bahasa Inggris, diguna -sebarakan dalam dunia global melalui migrasi orang-orang yang berbahasa Inggris, penjajahan oleh orang Inggris, peran dan pengaruh Amerika dalam skala global, komunikasi internasional, media, film, teknologi, dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan, semakin tinggi level pendidikan, maka semakin banyak Bahasa Inggris dibutuhkan. Bila pada pendidikan tingkat dasar dan menengah siswa tidak terlalu dituntut untuk dapat menguasai Bahasa Inggris, namun untuk level perguruan tinggi/universitas mahasiswa diwajibkan untuk dapat menggunakan Bahasa Inggris dalam beberapa mata kuliah. Begitu juga untuk bisa memiliki buku-buku referensi berbahasa Inggris. Untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut pembelajaran Bahasa Inggris harus dimulai dan diperkenalkan sejak

tingkat pendidikan dasar dan menengah supaya dasar ini mampu membantu pelajar/mahasiswa untuk dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Pendidikan formal yang memberikan pengajaran bahasa asing salah satunya adalah perguruan tinggi Islam. Pada perguruan tinggi Islam, bahasa Inggris menjadi salah satu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, mata kuliah bahasa Inggris disajikan dalam 3 (tiga) semester, melihat betapa pentingnya bahasa sebagai salah satu alat komunikasi. Mata kuliah bahasa Inggris di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa dipandang sebagai pembelajaran berkomunikasi dengan orang lain.<sup>5</sup>

Berbahasa merupakan keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri seseorang secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami asal-usul yang mendasarinya dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sekretaris Jurusan KPI Yunidar Cut Mutia Yanti, pada tanggal 4 September 2019



Bentuk komunikasi itu ada dua yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung meliputi berdiskusi, berpidato dan masih banyak lagi yang lain. Komunikasi tidak langsung meliputi menulis surat, menulis teks tertentu, dan lain-lain. Semua kegiatan komunikasi tersebut memerlukan bahasa sebagai media yang utama dan terpenting. Oleh karena itu, agar dapat melakukan semuanya itu, kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa harus terus ditingkatkan.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran berbahasa. Keempat aspek itu adalah mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan ini harus diajarkan dengan seimbang agar tujuan pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercapai dengan baik.

Menurut Kurikulum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung disebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara umum adalah (1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi informational, (2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa

dalam masyarakat global, dan (3) mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.<sup>6</sup>

Penggunaan bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif tetapi lebih diarahkan kepada aspek penggunaan. Untuk itu, dalam pembelajaran, dosen perlu menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar mahasiswa mampu berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Inggris di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Inggris di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Akademik Silabus Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:  
Untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Inggris di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya kajian dalam bentuk-bentuk komunikasi yang dapat dilakukan seorang komunikator dalam penggunaan bahasa Inggris.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi kalangan Akademis: Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi pada khususnya dan jurusan komunikasi di Indonesia pada umumnya. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

- 2) Bagi pihak-pihak yang terkait dosen dan peneliti lainnya Menjadi data referensi ilmiah untuk diproses lebih lanjut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

## **F. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>7</sup> Karena penulis bertemu langsung dengan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

#### **b. Sifat Penelitian**

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau

---

<sup>7</sup> M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

kecenderungan yang tengah berkembang).<sup>8</sup> Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Inggris di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah obyek penelitian atau obyek yang diteliti, sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini disebut subyek penelitian.<sup>9</sup> Dalam arti lain populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.<sup>10</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan akademik 2017/2018 terdiri 7 kelas yang berjumlah 250 mahasiswa

---

<sup>8</sup>Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS , 2014), h.179.

<sup>9</sup>Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 89.

<sup>10</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010), h. 119.

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>11</sup> Dapat dikatakan juga bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>12</sup> Dalam arti lain, sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.

Dari populasi yang diteliti, agar lebih spesifik perlu adanya pemilihan khusus objek yang akan diteliti. Sehingga diperlukan adanya teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel)<sup>13</sup>. Teknik dalam pengambilan sampel adalah menggunakan sample acak sederhana (*simple random sampling*).

Sample acak sederhana (*simple random sampling*) adalah cara pengambilan sample dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sample sangat besar.<sup>14</sup>

Pelaksanaan *sample random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampelnya adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebanyak 10 orang.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

<sup>12</sup> Kontur Ronny, *metode penelitian*, (Jakarta: Buana Printing, Cet II 2009) h. 174

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973) h.75

<sup>14</sup> Ibid

## G. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden<sup>15</sup>

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan dilakukan orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat wajah yang lain dan mendengarkan dengan telinga nya dan merupakan alat pengumpulan data informasi tentang beberapa data.<sup>16</sup>

Metode interview adalah cara memperoleh data dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber. Dalam wawancara, alat pengumpulan dan data disebut juga sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara harus dapat dimengerti oleh pengumpul data karena dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 63.

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset 1989.), h.192

<sup>17</sup> Nasution, *metode research penelitian ilmiah* (Jakarta : bumi aksara, 2006), Cet-VII, h.

Menurut Muhammad Musa dan Titin Nurfitri, salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>18</sup>

Metode interview yang digunakan oleh penulis merupakan metode yang utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa metode interview dipandang lebih memegang peranan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi dan data yang bersifat akurat dapat diperoleh. Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penggunaan bahasa Inggris.

## 2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.<sup>19</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang tidak turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian,

---

<sup>18</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 193

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *op cit.*, h. 32.



kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian,

Metode observasi ini sebagai metode pelengkap karena penulis ingin membuktikan data-data secara benar mengenai apa yang telah disampaikan oleh narasumber.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu variable atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, buku besar agenda dan sebagainya.<sup>20</sup>

Jadi kegunaan dari metode dokumentasi ini untuk melihat dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian seperti buku-buku catatan dari pengurus serta tabel-tabel. Metode dokumentasi ini merupakan sebagai metode penunjang, karena digunakan untuk menunjang data-data yang diperoleh dari interviu dan observasi.

---

<sup>20</sup>Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989). h.102

## H. Analisa Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.<sup>21</sup>

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

## BAB II

### PERSEPSI DAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Seperti juga halnya sensasi, persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.<sup>1</sup>

Dalam psikologi komunikasi dijelaskan bahwa sensasi adalah proses menangkap stimuli (rangsang). Sensasi berasal dari kata “*sense*” yang artinya penginderaan yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Bila dikaitkan dengan kegiatan dakwah, ketika seorang dai tampil di mimbar, maka stimuli yang ditangkap mad`u pada awalnya adalah sosok tubuhnya (oleh indera mata) kemudian setelah berpidato, mad`u menangkap stimuli suaranya (oleh indra pendengaran) dan seterusnya.<sup>2</sup>

Terdapat pengertian lain mengenai persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang

---

<sup>1</sup> Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 151-152.

<sup>2</sup> Ibid

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hubungan sensasi dan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.<sup>3</sup>

Menurut sumber yang lain persepsi adalah pandangan orang tentang kenyataan. Persepsi merupakan proses yang kompleks yang dilakukan orang untuk memilih, mengatur, dan memberi makna pada kenyataan yang dijumpai sekelilingnya. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan kebudayaan. Ada dua persepsi yang menghalangi komunikasi. Pertama, persepsi selektif (*selective perception*) dan kedua, bertindak berdasarkan *stereotype* (*stereotype*).<sup>4</sup>

Persepsi selektif merupakan kecenderungan orang untuk melihat orang, objek, dan situasi bukan sebagaimana adanya, tetapi sebagaimana di kehendakinya. Berbuat menurut stereotipe membuat orang cenderung untuk melihat dan mengatur kenyataan menurut pola yang tetap, pasti dan dapat diramalkan.<sup>5</sup>

Persepsi adalah proses menjadi sadar terhadap beberapa stimulus yang ada di sekitar kita. Kedua, persepsi merupakan proses neurologis ketika sensoris stimulus diterima, diketahui dan diakui sebagai makna yang sederhana. Persepsi merupakan proses individu

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 51.

<sup>4</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h. 40-41.

<sup>5</sup> Ibid, h. 41

memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia di sekelilingnya. Jadi dengan mempersepsi setiap individu memandang dunia berkaitan dengan apa yang dia butuhkan, apa yang dia nilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan budayanya.<sup>6</sup>

Semua kebutuhan yang ingin dipenuhi ini membuat persepsi individu menjalani suatu proses personal yang rumit, karena apa yang dia persepsikan itu sangat tergantung darisejauh mana pengaruh beragam faktor membentuk persepsi, antara lain masa lalu individu. Karena itu, setiap individu dapat melihat suatu objek yang sama namun dengan cara yang berbeda. Persepsi setiap orang juga berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada “sesuatu”, kepada orang atau peristiwa. Disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat mengelak persepsi yang mempengaruhi komunikasi.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfield dalam buku Psikologi Komunikasi karya Jalaluddin Rachmat menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Terdapat faktor lainnya yang sangat mempengaruhi persepsi, yakni perhatian. Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi

---

<sup>6</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 153.

bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.<sup>7</sup>

a. Faktor internal penaruh perhatian

Ada kecenderungan kita melihat apa yang ingin kita lihat, kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Perbedaan perhatian ini timbul dari faktor-faktor internal dalam diri kita. Ada dua faktor internal, yakni faktor-faktor biologis dan faktor-faktor sosio psikologis.

Pertama, dalam keadaan lapar, seluruh pikiran di dominasi oleh makanan. Karena itu, bagi orang lapar, yang paling menarik perhatiannya adalah makanan. Yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain. Anak muda yang baru saja menonton film porno, akan cepat melihat stimuli seksual di sekitarnya.

Kedua, berikan sebuah foto yang menggambarkan kerumunan orang banyak di sebuah jalan sempit. Tanyakan apa yang mereka lihat. Setiap orang akan melaporkan hal yang berbeda. Tetapi, seorang pun tidak akan dapat melaporkan berapa orang yang terdapat pada gambar itu, kecuali kalau sebelum melihat foto mereka memperoleh pertanyaan itu. Peristiwa ini bukan saja menunjukkan betapa lemahnya alat indera kita, tetapi juga menunjukkan

---

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm.51-52

perhatian yang selektif (*selective attention*). Apa yang menjadi perhatian kita lolos dari perhatian orang lain, atau sebaliknya. Motif sosiogenis, sikap, kebiasaan dan kemauan, mempengaruhi apa yang kita perhatikan. Ada anekdot yang mengatakan bahwa bila ingin mengetahui dari suku mana teman kita berasal, maka bawalah dia berjalan-jalan. Orang padang, pada umumnya akan memperhatikan berapa banyak simpang yang dilewati (pada umumnya pedagang). Orang sunda akan memperhatikan berapa banyak pagar hidup yang dilihat sepanjang jalan. Dan orang jawa, akan memperhatikan berapa banyak kuburan yang dilewati. Begitulah kira-kira orang mempersepsikan sesuatu. Meskipun anekdot tadi belum tentu kebenarannya.<sup>8</sup>

b. Faktor eksternal penarik perhatian

Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai *determinan* perhatian yang bersifat *eksternal* atau penarik perhatian (*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain; gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 53-54

Gerakan, seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kita senang melihat huruf-huruf dalam *display* yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.

Intensitas stimuli, maksudnya adalah memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Warna merah pada latar belakang putih, tubuh jangkung diantara orang-orang pendek, suara keras di malam sepi, dan sebagainya.

Kebaruan (*Novelty*), hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat. Karena alasan inilah orang mengejar novel yang baru terbit, film yang baru beredar, atau kendaraan yang mutakhir.

Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Perulangan juga mengandung unsur sugesti: mempengaruhi bawah sadar kita.



### 3. Tahap-Tahap Persepsi

Ketika individu membangun suatu persepsi, maka selalu muncul pertanyaan, apa itu persepsi dan bagaimana persepsi itu terjadi, persepsi manusia selalu mengikuti tahapan proses yakni :

- a. Individu menerima stimulus (rangsangan dari luar) di saat ini *sense organs* atau indra akan menangkap makna terhadap stimulus (*meaningful stimuli*), selanjutnya;
- b. Stimulus tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu misalnya berdasarkan *schemata* (membuat semacam diagram tentang stimulus) atau dengan *script* (refleks perilaku) kemudian;
- c. Individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimulus berdasarkan pengalaman
- d. masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang dia terima itu;
- e. Stimulus yang sudah di organisasikan itu terekam dalam memori;
- f. Semua rekaman itu dikeluarkan, itulah persepsi<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, hlm. 158

## B. Penggunaan Bahasa Inggris

### 1. Pengertian dan Fungsi Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem yang mengatur manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain; bahasa adalah simbol yang dipakai untuk mewakili suara manusia yang ketika disatukan membentuk kata, frasa dan kalimat. Bahasa adalah kemampuan manusia untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatis untuk menciptakan kalimat dan teks.<sup>10</sup>

Bahasa juga dapat diartikan suatu sistem dinamis yang melekat dalam diri setiap manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain karena dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis, sosial, budaya, afeksi, konteks yang dihadapi sehari-hari. Lebih jelasnya Alo Liliweri dalam bukunya komunikasi serba ada serba makna mengungkapkan pengertian bahasa, yaitu :

- 1) Komunikasi pikiran dan perasaan melalui sistem sinyal yang bersifat *arbitrary* seperti suara, isyarat atau simbol tertulis
- 2) Komunikasi adalah suatu sistem tanda, simbol, isyarat, atau aturan yang digunakan dalam komunikasi, misalnya bahasa aljabar
- 3) Komunikasi adalah suatu sistem yang mengatur kombinasi komponen-komponen seperti kata-kata.

---

<sup>10</sup> Ibid, h.340

Bahasa dan manusia sangat erat kaitannya. Manusia tidak dapat berbuat sesuatu dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat tidak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sosial dan kultural. Sekurang-kurangnya dikenal lima fungsi dasar dari bahasa, yaitu :<sup>11</sup>

- 1) Bahasa deskriptif. Kebanyakan dari apa yang dipercakapkan dan ditulis manusia bermula dari cara seseorang menggunakan bahasa untuk menggambarkan maksud tertentu. Manusia menggambarkan pikiran dan perasaannya melalui ungkapan kata-kata dan kalimat kepada orang lain.
- 2) Bahasa ekspresif. Fungsi ekspresif dari bahasa terlihat ketika seseorang menggunakan bahasa untuk “mengekspresikan” pikiran, perasaan, dan perbuatan dengan mengungkapkan kata-kata secara verbal + visual dan vokal.
- 3) Bahasa langsung. Bahasa dapat diucapkan dan ditulis secara langsung dari sumber kepada penerima. di sini setiap orang mengirimkan pesan melalui perkataan dan perbuatan secara langsung kepada orang lain melalui media (telepon, email, dll). Atau tidak melalui media (tatap muka langsung). Pada umumnya pesan berisi perintah atau anjuran.

---

<sup>11</sup> Ibid

- 4) Bahasa seremonial. Adapun aspek seremonial bahasa terletak pada aktivitas mengomunikasikan pesan secaraterprogram, dengan tujuan dan fungsi tertentu, dengan struktur sesuai etika berkomunikasi dan mengharapkan sesuatu yang akan terjadi.
- 5) Bahasa khusus. Bahasa spesial yang digunakan untuk mengirimkan informasi, mengekspresikan perasaan, berkomunikasi langsung/mengarahkan penerima dengan ungkapan/kata-kata/pepatah khusus yang hanya dimengerti dalam konteks penerima.

Sebagai pesan, bahasa juga ada psikologinya, misalnya, cara berkata seseorang, isyarat tertentu, struktur bahasa yang digunakan dan sebagainya dapat memberikan maksud tertentu kepada lawan bicara. Jadi, dengan memperhatikan psikologi pesan, bahasa dapat digunakan oleh dai untuk mengatur, menggerakkan dan mengendalikan perilaku masyarakat.<sup>12</sup>

## 2. Efektivitas Bahasa Lisan

Kata-kata yang diucapkan dapat menimbulkan dampak yang lebih besar daripada pedang yang dikeluarkan dari sarungnya. Pidato-pidato para pemimpin terkenal dan revolusioner mempunyai dampak yang besar terhadap orang-orang yang mampu menggerakkan semangat bahkan menimbulkan revolusi. Komunikasi lisan sangat penting untuk

---

<sup>12</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir Dan Merasa*, (Malang:Madani, 2014), h. 189-190.

hubungan antara manusia mulai dari lingkungan keluarga, komunitas, organisasi bisnis maupun pertemuan sosial. Efektivitas bahasa lisan dapat diuraikan ke dalam jabaran berikut ini :

a. Pengucapan

Semua unit dalam bahasa harus diucapkan secara jelas, benar dan tepat. Suatu pesan tidak dapat dimengerti jika tanpa artikulasi suara yang jelas dan tepat meskipun maksud pengucap ini benar.

b. Kejelasan.

Kejelasan berkaitan dengan kepadatan isi dan kelengkapan. Adalah penting bahwa setiap pesan sebaiknya singkat namun tak boleh mengabaikan aspek kelengkapan. Jangan pula mengutamakan kepadatan isi sehingga tidak jelas dan tidak lengkap.

c. Kosakata

Pembicara yang baik selalu memiliki banyak persediaan kosakata. Kata-kata ini ibarat “peluru” yang siap ditembak dengan senapan ke arah musuh, ketika peluru pertama dilepas maka anda harus mengeluarkan peluru kedua dan seterusnya. Percakapan cenderung membosankan apabila seseorang selalu mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata dan kalimat yang sama. Jadi penguasaan kosakata dapat membuat seseorang mampu bercakap-cakap ibarat air mengalir.

d. Rasa percaya diri

Percaya diri sangat menentukan dalam bahasa lisan. Kerap kali kebanyakan orang gugup ketika bercakap-cakap karena tidak mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri. Misalnya merasa rendah diri berdiri di depan umum sehingga mengakibatkan kata-kata yang tidak dapat mengalir dengan lancar.

e. Pitch

Variasi nada suara ternyata dapat membantu seseorang untuk menciptakan minat bagi para pendengar yang akan terus memberikan perhatian.

f. Nada dan gaya

Kata-kata yang ditulis mungkin enak untuk dibaca namun belum tentu enak untuk diungkapkan secara baik dan benar. Nada suara sering kali berkaitan dengan gaya bicara. Kadang-kadang orang mengabaikan gaya komunikasi padahal gaya bercakap cakap merupakan daya tarik dari seseorang, bahkan sering menjadi identitas individual.<sup>13</sup>

### 3. Pembelajaran Bahasa Asing

---

<sup>13</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, hlm. 378-379

Pembelajaran adalah unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya. Dengan demikian dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dengan murid tetapi juga dengan sumber-sumber lainnya seperti media dan materi.

Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui kata bahasa dan kosa kata. Dengan demikian bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa semakin berfungsi dalam pemakaian berbahasa seseorang dapat dilihat dari kualitas dan kapasitas kosa kata yang dimiliki.

Bahasa sesungguhnya bukan ilmu,<sup>15</sup> ia adalah skill komunikasi. Bahasa tidak sekedar bunyi yang dapat dicerna secara empiris. Tetapi juga kaya dengan makna yang sifatnya non-empiris.<sup>16</sup> Bahasa adalah sebuah sistem atau lebih tepatnya (yaitu sistem bunyi, sistem tata bahasa, sistem makna). Dan bahwa variasi dalam penggunaan bahasa seringkali bersifat sistematis juga.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 57

<sup>15</sup> Juhaitno, *Keajaiban Belajar*, (Pontianak: Pustaka Jenius Publishing, 2010), h. 90

<sup>16</sup> A Chaedar Alwasilah, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 14

<sup>17</sup> Linda Thomas & Shan Wareing, *Bahasa, Masyarakat, dan kekuasaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 17

Pembelajaran bahasa asing mempunyai sejarah panjang hingga para ahli bahasa menyimpulkan bahwa terdapat tiga istilah pokok, yakni Pendekatan, Metode dan Teknik.

Menurut Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin mendefinisikan pendekatan sebagai hipotesa-hipotesa dan kepercayaan-kepercayaan terhadap sifat alami bahasa, pembelajaran dan pengajarannya. Dalam kajian bahasa, terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan yakni pendekatan struktural, pendekatan fungsional dan pendekatan interaksional. Aliran struktural melihat bahasa sebagai suatu sistem yang terbentuk dari beberapa elemen yang berhubungan secara struktural. Pengajar yang menggunakan aliran ini memberikan pengajaran tentang tata bahasa (gramatikal), begitu pula dengan perangkat dan bahan ajar yang digunakan.

Aliran fungsional mengartikan bahasa sebagai alat/media untuk mengungkapkan makna-makna fungsional. Aliran ini tidak hanya menekankan pada unsur gramatikalnya saja, tapi juga pada topik atau konsep yang ingin dikomunikasikan oleh para siswa yang belajar bahasa. Sedangkan aliran interaksional menganggap bahasa adalah suatu sarana atau media untuk menciptakan hubungan-hubungan interpersonal dan interaksi-interaksi sosial antara individu.

Sementara itu, kaitannya dengan pengertian metode, Nawawi dalam Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin mengemukakan bahwa metode dalam pengajaran bahasa merujuk kepada apa yang secara



nyata dilakukan dan dipraktikkan pengajar dalam rangka membantu pembelajar mencapai kecakapan berbahasa yang diharapkan. Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana pengajaran bahasa harus dikembangkan dari teori-teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa merupakan penggabungan dari beberapa proses yang dilakukan melalui kerja sama pengajar (guru) dan pembelajar bahasa (siswa) yang dalam hal ini bertempat di sekolah. Proses pembelajaran bahasa dimulai dari individu tersebut di dalam kelas, kemudian dipraktikkan bersama di lingkungan sekolah dan selanjutnya terbentuk suatu kebiasaan dalam diri siswa untuk dipraktikkan dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut.

#### **4. Pembelajaran Bahasa Inggris**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu bila ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, ataupun materi yang dipelajari dalam rangka menunjang tercapainya kompetensi tersebut. Ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, mata pelajaran bahasa Inggris ini menekankan pada aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbahasa lisan dan tulis, baik reseptif maupun produktif.

Dalam pelajaran bahasa Inggris ada empat kemampuan dasar yang harus dipelajari oleh semua mahasiswa, diantaranya:<sup>18</sup>

*a. Listening (Menyimak)*

Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga kini masih diabaikan, karena keterampilan ini kurangnya materi berupa buku teks dan sarana lain seperti rekaman yang diperdagangkan untuk menunjang tugas guru dalam pelajaran menyimak untuk digunakan dalam bahasa Inggris.

*b. Speaking (Berbicara)*

Tujuan utama kemampuan bicara adalah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, yakni mampu berkomunikasi dalam suatu bahasa. Tujuan pertama dapat dicapai melalui aktifitas-aktifitas sedangkan tujuan kedua dapat dicapai melalui latihan pengembangan.

*c. Writing (Menulis)*

Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Bila seorang pelajar menggunakan bahasa kedua secara lisan, seorang penutur asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna. Tetapi, bila pelajar menggunakan bahasa yang kedua itu secara tulisan, penutur

---

<sup>18</sup> Kasihani K. E. Suyanto, *English For Young Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.

asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasa.

*d. Reading (Membaca)*

Membaca termasuk aktifitas yang sangat rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan tingkat penawarannya. Tujuan seseorang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Chaedar Alwasilah, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir Dan Merasa*, Malang:Madani, 2014
- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius,2005
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bambang Prasetyo, *MetodePeneelitian kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2015
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2005
- Juhaitno, *Keajaiban Belajar*, Pontianak: Pustaka Jenius Publishing, 2010
- Kasihani K. E. Suyanto, *English For Young Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Kontur Ronny, *metode penelitian*, Jakarta: Buana Printing, Cet II 2009
- Linda Thomas & Shan Wareing, *Bahasa, Masyarakat, dan kekuasaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Nasution, *metode research penelitian ilmiah* Jakarta : bumi aksara, 2006), Cet-VII,
- Notoatmomodjo. S, *Metodologi Penlitian Kesehatan*.Jakata: Rineka Cipta, 2002

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS , 2014
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset 1989

